

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era milenial ini banyaknya tuntutan dan masalah hidup yang semakin kompleks dialami manusia, sehingga menimbulkan gangguan kejiwaan semakin meningkat. Sebagian penderita terdiri dari berbagai kalangan sosial, baik dari kalangan bawah, menengah dan kalangan atas. Hingga saat ini penyebab spesifik timbulnya masalah gangguan jiwa masih belum ditemukan, banyaknya faktor dan gejala yang dialami sehingga penyakit ini sangat penting untuk diwaspadai. Masalah gangguan jiwa dapat meningkat apabila tidak ditangani secara serius. Gangguan jiwa merupakan gangguan yang menyerang satu atau lebih dari fungsi jiwa.¹

Fenomena yang terjadi dimasyarakat Indonesia mengenai kurangnya pengetahuan tentang penyakit skizofrenia ini menimbulkan permasalahan baru. Kurangnya pengetahuan akan cara penanganan penyakit skizofrenia ini menyebabkan masyarakat mengucilkan penderita skizofrenia. Sehingga banyak penderita skizofrenia yang semakin parah keadaanya dikarenakan tidak mendapatkan penanganan yang tepat. Bahkan dari pihak keluarga pun menganggap penderita skizofrenia merupakan aib keluarga yang harus ditutupi dari khalayak ramai, hingga banyak penderita skizofrenia dipasung, dikurung, dikucilkan bahkan tidak dianggap sebagai keluarga. Respon masyarakat yang kurang peduli akan kondisi penderita skizofrenia ini akan memperburuk kondisi penderita skizofrenia baik secara mental, psikis maupun fisiknya.²

Skizofrenia merupakan gangguan jiwa yang ditandai dengan gangguan dalam pola berpikir seseorang, berbagai pikiran yang tidak terhubung secara masuk akal, memiliki persepsi buruk kepada dirinya sendiri dan orang lain, respon yang datar atau tidak sesuai, serta berbagai gangguan tingkah laku yang tidak logis. Penderita skizofrenia merupakan seseorang yang anti sosial dimana mereka menarik diri dari orang lain dan kenyataan. Sering sekali para penderita skizofrenia masuk ke dalam kehidupan fantasi yang penuh delusi dan halusinasi. Rumah Sakit di Indonesia memperkirakan presentase halusinasi yang dialami penderita gangguan jiwa. Ada

¹ Rilla Sovitriana, *Dinamika Psikologis Kasus Penderita Skizofrenia* (Ponorogo : Penerbit Uwais, 2019) , 1

² Yoeyoen Aryanti Indriyani dan Tri Wahyudi, *Laporan Rikeskas 2019* (Jakarta : Kementrian Kesehatan RI, 2019), 8

sekitar 70% halusinasi suara, 20% halusinasi penglihatan dan 10% halusinasi penciuman, pengecapan serta perabaan yang dialami penderita gangguan jiwa.³

Banyaknya permasalahan yang terjadi di masyarakat seperti halnya putus cinta, kehilangan orang yang disayang, sulitnya ekonomi, adanya tekanan dari lingkungan dan orang terdekat serta terjadinya kesenjangan sosial. Peristiwa tersebut dapat memicu timbulnya penyakit skizofrenia. Penderita skizofrenia akan mengalami kemunduran fungsi organ pada tubuhnya, hilangnya kepercayaan diri pada dirinya dan munculnya gejala-gejala psikomatis seperti halnya perubahan tingkah laku yang tidak wajar, pola pikir yang tidak logis dan suasana hati yang berubah-ubah.

Penderita skizofrenia yang berada ditahap awal pemulihan, penderita skizofrenia akan mengalami kesulitan untuk mulai memperbaiki kualitas hidupnya kembali. Penderita skizofrenia yang berangsur pulih akan membentuk konsep dirinya untuk memahami dan mengerti keadaanya yang baru saja sembuh dari penyakit skizofrenia. Oleh karena itu motivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri sangatlah diperlukan oleh penderita skizofrenia untuk membentuk pola pikir yang positif kepada penderita skizofrenia agar mencegah kekambuhan diwaktu yang akan datang.⁴

Adanya kesempurnaan dalam ajaran Islam yang menyimpan banyak peristiwa berharga sehingga mampu menjawab semua permasalahan yang muncul di era milenial seperti sekarang ini. Secara prakteknya dapat diterapkan dalam konseling Islami melalui proses pertemuan tatap muka antara konselor dengan konseli, dengan tujuan menyelesaikan permasalahan yang dialami untuk mewujudkan amanah ajaran Islam dalam hal saling membantu sesama manusia⁵. Seperti hadits Rasulullah Sholallahu ‘alaihi wassalam :

وَحَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“ dan sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.”⁶ HR. Al-Qadlaa’iy dalam Musnad Asy-Syihab nomer 129 Ath-Thabaraaniy dalam Al-Ausath nomer 5787.

³ Rilla Sovitriana, *Dinamika Psikologis Kasus Penderita Skizofrenia* (Ponorogo : Penerbit Uwais, 2019), 6

⁴ Iman Setiadi Arif, *Skizofrenia Memahami Dinamika Keluarga Pasien* (Bandung: Relika Aditama, 2006), 18

⁵ Muhammad Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta : Deepublish, 2019), 18

⁶ Al Mu’allif , *Musnad Asy-Syihab* (Lebanon : Beirut DKI), 129

Hadits diatas jika dipandang secara pandangan konseling Islam, maka kegiatan konseling sangatlah diperlukan untuk membantu sesama manusia tanpa terkecuali agar mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi individu lain. Sehingga layanan konseling Islam ini berlandaskan dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Layanan konseling ini peneliti menggunakan pendekatan Gestalt dalam prakteknya karena fenomena yang terjadi pada penderita skizofrenia yang sudah berangsur sembuh banyak yang mengalami *insecure* atau tidak percaya diri, mengingat kondisi yang pernah dialami sebagai penderita skizofrenia. Sehingga banyak penderita skizofrenia yang berangsur sembuh masih takut untuk kembali ditengah-tengah lingkungan masyarakat normal dengan penerimaan pola pikir yang negatif tentang dirinya.

Kegiatan konseling Gestalt bertujuan untuk membantu penderita skizofrenia yang berangsur sembuh supaya mampu menghadapi kenyataan fakta tentang dirinya nanti saat sudah terjun di masyarakat normal. Kegiatan konseling ini diharapkan agar eks penderita skizofrenia dapat merubah pola pikir negative nya menjadi pola pikir yang positif, maju, dan inovatif agar penderita skizofrenia dapat berbaur dengan masyarakat normal.

Konseling Gestalt merupakan konseling yang bertujuan untuk dapat merubah sikap dan pola pikir ketergantungan terhadap lingkungan/orang lain agar menjadi percaya pada diri, dapat berbuat lebih banyak untuk meningkatkan kebermaknaan hidupnya. Mengkonsep pola pikirnya untuk maju kedepan dan menjadikan masa lalunya hanya kenangan belaka yang tak perlu ditoleh, tetap fokus kedepan menata masa depan yang lebih baik⁷.

Penelitian ini terapis sangatlah berpengaruh terhadap proses penyembuhan penderita skizofrenia karena terapis merupakan orang yang paling dekat dengan penderita skizofrenia, lebih dekat daripada pihak keluarga penderita skizofrenia. Oleh karena itu kesabaran dan ketelatenan para terapis menentukan proses pemulihan penderita skizofrenia. Mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali para penderita skizofrenia di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak selalu didampingi para terapis dalam kegiatannya.

Sikap memaanusiakan manusia akan membuat nyaman para penderita skizofrenia, saat kedekatan sudah terbangun antara terapis dengan penderita skizofrenia maka semua kegiatan terapi ataupun

⁷ Muhammad Andi Setiawan, *Pendekatan-Pendekatan Konseling* (Yogyakarta : Deepublish, 2018), 97

treatment akan mudah dilaksanakan karena para penderita skizofrenia akan mematuhi semua perintah terapis. Kemudian, pada saat itu, yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian di PRS Maunatul Mubarak Sayung Demak adalah terapi yang dilakukan oleh terapis untuk penderita skizofrenia, di mana penderita skizofrenia diperlakukan seperti individu biasanya.

Terapi yang digunakan PRS Maunatul Mubarak dalam menyembuhkan penderita skizofrenia menggunakan didominasi dengan terapi spiritual.

Berdasarkan firman Allah QS. Asyu'ara ayat 80⁸ sebagai berikut

:

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ (٨٠)

“ Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku “

Dengan pendekatan-pendekatan spiritual Kyai Abdul Chalim Zain percaya segala sesuatu yang berasal dari Allah maka akan kembali juga kepada Allah, begitupula dalam konteks penyakit skizofrenia ini. Karena sakit dan sehatnya seseorang berdasarkan kehendak Allah dan diiringi dengan usaha manusia.

Dengan fenomena yang terjadi dan pentingnya bimbingan dan konseling Islam sebagaimana telah disebutkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektifitas Konseling Dengan Pendekatan Gestalt Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Eks Penderita Skizofrenia di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah dipaparkan diatas, dengan demikian maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kepercayaan diri pada eks penderita skizofrenia sebelum konseling?
2. Bagaimana pelaksanaan proses konseling Gestalt untuk meningkatkan kepercayaan diri pada eks penderita skizofrenia?
3. Bagaimana efektifitas konseling Gestalt untuk meningkatkan kepercayaan diri pada eks penderita skizofrenia?

⁸ Ma'had Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, *Al-Qur'an Al-Quddus* (Kudus : Mubarakatan Toyyibah), 369

C. Tujuan Penelitian

Peninjauan dilakukan oleh peneliti dengan alasan tertentu yang disesuaikan dengan masalah yang sedang diperiksa. Dengan tujuan penelitian ini dapat mencapai hasil yang optimal.

Bedasarkan rumuan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri pada eks penderita skizofrenia di PRS Maunatul Mubarak
2. Untuk mengetahui pelaksanaan proses konseling Gestalt untuk meningkatkan kepercayaan diri eks penderita skizofrenia di PRS Maunatul Mubarak
3. Untuk mengetahui efektifitas konseling Gestalt dalam meningkatkan kepercayaan diri eks penderita skizofrenia di PRS Maunatul Mubarak

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap akan munculnya manfaat dari hasil penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis bagi pembaca.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan wawasan bagi peneliti lain dalam bidang ilmu Bimbingan dan Konseling Islam tentang layanan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri eks penderita skizofrenia yang berangsur sembuh dengan pendekatan Gestalt.
 - b. Sebagai sumber informasi dan referensi khususnya bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam dan mahasiswa umum dalam hal Layanan Konseling Islam mengenai tingkat kepercayaan diri eks penderita skizofrenia yang berangsur sembuh.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa membantu menangani masalah rasa tidak percaya diri kepada eks penderita skizofrenia yang berangsur sembuh agar lebih percaya diri terhadap dirinya sendiri.
 - b. Bagi konselor, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu pendekatan yang efektif dalam menangani mundurnya rasa percaya diri pada eks penderita skizofrenia yang berangsur sembuh.

E. Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah bagi peneliti, maka susunan penulisan dalam skripsi ini akan dipisahkan menjadi lima bagian dan setiap bagian terdiri dari sub-bagian yang menggambarkan tiap-tiap rumusan masalah dalam skripsi ini, yang antara BAB I hingga BAB V merupakan penggambaran yang runtut. sedangkan sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, disini penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang dipakai untuk membuat penelitian tersebut. Bab II Landasan Teori, bab kedua Merupakan konsep dasar dan kerangka secara teoritik dalam penelitian. Bab ini akan membahas Efektivitas Konseling Islam, Pendekatan Gestalt, Kepercayaan Diri dan Eks Penderita Skizofrenia. Bab III Metode Penelitian, pada bab ini penulis menjelaskan metode dan cara- cara yang digunakan untuk mendapatkan data proses penelitian, seperti observasi, penyebaran angket dan dokumentasi.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab keempat Merupakan inti dari proses penelitian. Bab ini merupakan analisis dari data-data yang telah terkumpul dan tersaji dalam bab III. Didalamnya berisi Tentang Analisis Pelaksanaan Efektifitas Konseling Dengan Pendekatan Gestalt Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Eks Penderita Skizofrenia di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak. Bab V Penutup, bagian ini merupakan bab paling akhir atau penutup. Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran setelah melakukan penelitian dengan skripsi ini.